# **EARTHHOUR**

# **Sejarah EarthHour**

**Earth Hour** adalah sebuah kegiatan global yang diadakan oleh World Wide Fund for Nature(WWF) pada Sabtu terakhir bulan Maret setiap tahunnya. Kegiatan ini berupa pemadaman lampu yang tidak diperlukan di rumah dan perkantoran selama satu jam untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya tindakan serius menghadapi perubahan iklim. Kegiatan yang dicetuskan WWF dan *Leo Burnett* ini pertama kali diselenggarakan pada tahun 2007.

Di Indonesia sendiri earthhour pertama kali diadakan pada Sabtu, 28 maret 2009 tepatnya dimulai dari DKI Jakarta. Di Indonesia, jargon Earth Hour diadaptasi menjadi "Pilih Bumi sekarat atau Bumi selamat?". Kenapa dimulai di Jakarta? Karena akan strategis jika inisiatif perubahan bagi masyarakat Indonesia diangkat dari ibukota negara dimana semua unsur nasional bisa terlibat, mulai dari pemerintahan, korporasi, media massa, komunitas, kampus, dan sekolah. Earth Hour Indonesia 2010 diadakan pada Sabtu, 27 Maret, jam 20.30 – 21.30 (waktu setempat). Rekor partisipasi Earth Hour di seluruh dunia tahun ini adalah 4.616 kota di 128 negara. Ini adalah tahun kedua Earth Hour diadakan di Indonesia dengan jargon "Ubah Dunia dalam 1 Jam". Earth Hour Indonesia 2011 diadakan pada Sabtu, 26 Maret, jam 20.30 – 21.30 (waktu setempat). Di tahun ini, Earth Hour memecahkan rekor kampanye lingkungan dengan partisipan terbesar di dunia, yaitu 5.251 kota di 135 negara. Logo 60 Earth Hour berubah menjadi 60+ karena kampanye ini tidak hanya mengangkat publik untuk mengubah gaya hidupnya menjadi hemat listrik saja tapi juga mendukung gaya hidup lain yang lebih ramah lingkungan. Di tahun 2011, Earth Hour Indonesia didukung oleh Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya. Earth Hour Indonesia 2012 diadakan pada Sabtu, 31 Maret, jam 20.30 – 21.30 (waktu setempat) Secara global. Di Indonesia, jargon kampanye "I Will If You Will" diadaptasi menjadi "Ini Aksiku! Mana Aksimu?" untuk mengangkat aksi-aksi perubahan gaya hidup ramah lingkungan. Earth Hour Indonesia 2013 diadakan pada Sabtu, 23 Maret, jam 20.30 – 21.30 (waktu setempat). Tahun ini kelompok masyarakat, komunitas, media massa, korporasi, dan pemerintahan kota yang mendukung Earth Hour ada di 33 kota; yaitu Banda Aceh, Medan, Pekan Baru, Jabodetabek, Bandung, Cimahi, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Gresik, Kediri, Sidoarjo, Denpasar, Pontianak, Palangka Raya, Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda, Sangatta, Tarakan, Sorowako, dan Makassar. Kampanye Earth Hour 2013 di Indonesia berlangsung selama 60 hari, yaitu 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah 23 Maret 2013. Kampanye Earth Hour ditutup pada hari Bumi, yaitu 22 April. Kenapa? Karena Komunitas Earth Hour Indonesia hendak memberi pemahaman bahwa perubahan kebiasaan tidak bisa diraih hanya dengan proses edukasi yang dilakukan satu kali selama satu jam setiap tahun, tapi perlu dilakukan setiap hari. Dan, Earth Hour bukan peristiwa seremonial, namun momentum yang mengingatkan diri sendiri untuk perubahan kecil yang berdampak besar bila menjadi gaya hidup. Jadi diharapkan, kampanye Earth Hour bisa bergulir jadi inisiatif lebih banyak orang di kota-kota lain. Aksi ini diharapkan berlanjut secara rutin pada hari Sabtu Minggu jam 20.30 – 21.30 waktu setempat setiap akhir bulan Maret tiap tahunnya. Secara global, kampanye Earth Hour masih dianggap sebagai aksi lingkungan secara sukarela terbesar di dunia sejak 2011 dengan total partisipasi sekitar 2 milyar orang di 7.001 kota di 152 negara.

# **Tim Dibalik Earthhour Indonesia**

### **Verena Puspawardani (Ve) @babung Koordinator Kampanye** Berusaha jadi warga Jakarta dan Indonesia yang baik lewat cinta alam dan budayanya: percaya dengan visi Earth Hour lewat kontribusi mudah, murah, dan tanpa batas (usia, jenis kelamin, status ekonomi sosial, religi, dan geografis). Sudah bergabung dengan kampanye ini sejak 2009 karena cinta dengan semangatnya, cinta dengan kekerabatannya, cinta dengan pengalamannya, dan cinta dengan cita-citanya. Mengutip Gilang Permana, Koordinator EH Surabaya 2011 – 2012, "Mimpi EarthHour itu sulit, tapi pasti bisa."

### **Elsa Faturahmah (Elsa) @elsafatur28 Tim Multimedia Earth Hour Indonesia** Yang ingin hidup bahagia di bumi bukan hanya kita sekarang, tetapi juga anak cucu kita kelak. Hal itu yang selalu ingin ia sampaikan kepada masyarakat luas. Melalui video dan foto ia mencoba memberi tahu dunia, bahwa untuk melestarikan lingkungan bukanlah hal yang sulit. Semuanya bisa diawali dari hal yang mudah. Menurutnya, menyuruh orang untuk peduli lingkungan sudah bagus, namun memberi contoh itu lebih baik.

### **Gunawan Diartono (Gun) @gundalagungun Koordinator Earth Hour Champions Indonesia** Menjadi bagian dari keluarga besar Earth Hour Indonesia sejak 2009 merupakan hal yang paling menakjubkan karena usaha kecil yang yang diangkat kampanye ini benar-benar punya dampak bagi perubahan besar: pembelajaran dan kekeluargaan. Semua orang dari berbagai kota bekerja sama mencapai satu target bagi Bumi. Harapan untuk Earth Hour Indonesia di kemudian hari: menjadi lebih mandiri dan jadi gerakan nasional yang diperhitungkan. Bukan karena omongan tapi karena aksi nyatanya di tengah masyarakat.

### **R. Adhita Dewi (Dhita) @Adhitasays Fasilitator Pengembangan Kapasitas Tim** Mendukung Earth Hour Indonesia sejak tahun 2009. Bangga dan bersyukur dapat menjadi bagian dari sebuah gerakan lingkungan terbesar di Indonesia. Tantangannya: bagaimana menularkan gaya hidup ramah lingkungan kepada keluarga, sahabat, dan masyarakat untuk berperan aktif menjaga satu-satunya rumah bagi kita semua. Harapan saya, Komunitas Earth Hour Indonesia berkontribusi dengan AKSI nyata, terus berkomitmen mengakses potensi terbaiknya, meningkatkan kepedulian dan semangat kolaborasi, menjadi pencerah menuju terwujudnya lingkungan masyarakat Indonesia yang sehat, harmonis, berbudaya dan sejahtera.

### **Ruri @ruridoremi Tim Fundraising Earth Hour Indonesia** pertama kali jatuh cinta sama EH karena pesan yg dibawanya simple dan mudah diterapkan. Kita bisa ajak siapapun untuk bergabung dan bertindak. Tidak usah muluk muluk melakukan hal yang menakjubkan, buang sampah di tempatnya, bawa botol minum dan tas belanja sendiri bisa diterapkan jika kamu benar benar cinta lingkungan, halah cheesy. Lahir dari EH Bogor, besar dan belajar dari EH Bogor dan akan terus mendukung berkembangnya EH Bogor (dari belakang) walau sekarang sudah di EH Indonesia. Tak ada pilihan karena menjalani keduanya adalah keberkahan. Bwahahahaahahaha

### **Sudarno Lalung (Darno) @lalung\_sudarno Motivator Earth Hour Champions Indonesia** Bukan hanya berteriak lantang mengurangi emisi karbon tapi penting juga menjaga kesehatan ketika memperjuangkan kecintaan kita pada lingkungan (bumi). Earth Hour sudah jadi pilihan sejak 2010, dan setiap pilihan yang kita buat akan berpengaruh besar terhadap diri dan lingkungan. Tidak perlu perubahan radikal melainkan mengubah rutinitas kecil yang dapat menurunkan jejak karbon. Seperti kata Martin Luther King Jr, "Ukuran terbaik seorang manusia tidak terletak pada dimana ia berdiri di masa-masa nyaman, melainkan dimana ia berdiri pada masa-masa penuh tantangan dan kontroversi." Ini Aksiku! Mana Aksimu?

### **Tuti Alawiyah Garbin (Tuti) @tutialawi Biro Umum – Sekretaris Earth Hour Indonesia** Terlahir dianugerahi naluri dan bisa menyalurkan menjadi sebuah kebiasaan. Terbentuk dari sebuah kepedulian terhadap lingkungan, dilengkapi dengan kesadaran, diimbangi melalui sikap, dilakukan melalui partisipasi serta terampil menerapkannya menjadi gaya hidup. Membawa botol minum, merawat tanaman dan hemat listrik salah tiga wujud cinta saya pada BUMI. Berkesempatan menyerap banyak ilmu dan tergabung di dalam tim Earth Hour Indonesia menjadi tantangan tersendiri untuk saya. Melakukan hal-hal kecil untuk kelestarian bumi sangatlah mudah. Jadilah pemeran dalam perubahan, kamukah salah satunya? #IniAksiku!

### **Davin Rusady (Davin) @davinrusady Fasilitator Tim Earth Hour Palangka Raya & Denpasar** Seseorang yang meyakini bahwa menangis setelah keluar dari rahim ibu, menghabiskan kadar oksigen di bumi, atau menghabiskan persediaan makanan di bumi bukan tujuan utama penciptaan manusia. Maka dari itu, mulai tahun 2014, ia bergabung dengan Earth Hour Indonesia untuk menjadikan dirinya berguna, bukan sekadar rangkaian tulang yang punya nama. Keterlibatannya di gerakan ini membuat ia yakin bahwa sebuah perubahan sedang dimulai bersama orang-orang yang giat menaruh perhatian pada lingkungan yang seharusnya tidak pernah boleh diabaikan. Bayangkan, kalau keadaan bumi sudah tidak layak untuk ditempati, sementara belum ditemukan planet lain untuk dihuni, kita mau tinggal di mana?

### **Rafickka (Fickka) @fickka Penanggungjawab akun Facebook Earth Hour Indonesia** Menemukan bahwa banyak hal hal kecil yang bisa dilakukan setiap orang dan memiliki dampak luar biasa jika setiap orang memiliki kesadaran, Earth Hour adalah salah satu cara yang sederhana tapi ampuh mengajak orang untuk lebih memiliki kesadaran bahwa bumi kita ini sedang menuju sakit dan kita bisa loh mencegahnya supaya tidak makin parah. Bergabung dengan Earth Hour karena ingin ikut menjadi bagian dari anak muda yang bukan hanya tahu, tapi yang juga mau melakukan perubahan. If you're not part of solution, you're part of problem –Sydney J. Harris

### **Beryl Masdiary (Beryl) @bebediary Penanggungjawab akun Twitter Earth Hour Indonesia** Protect the nature and the nature will protect you back. Sejak sempat gabungdengan tim Social Media WWF-Indonesia pd tahun 2012, Beryl yang lulusan PublicRelations dan sedang mengambil Magister Manajemen Komunikasi ini bertekad menjadi "PR" Ibu bumi dan bersuara bagi alam dan satwa. Kini tergabung menjadi Tim Online Social media Earth Hour yang selalu terkagum dengan Aksi Hemat Energi dan ramah lingkungan yang berkembang secara organik di berbagai kota di Indonesia.

### **Dedy Heriyanto (Dedy) @dedynih Tim Logistik** "Earth Hour buat saya keren banget, dari gerakan ini mampu membuat semua orang di setiap kota di Indonesia sadar bahwa menghemat energi itu penting banget, dari aksi mematikan lampu selama 60 menit dari pukul 20.30 - 21.30 itulah saya juga tahu komunitas ini. Dari Earth Hour saya bangga ke mana-mana menggunakan Transportasi umum dan ke mana-mana membawa thumbler. #IniAksiku Mana Aksimu?"

### **Pintari Gian Vemari (Pintari) @pintaribisa Tim Fundraising Earh Hour Indonesia** Bangga banget udah bisa terlibat dalam aksi Earth Hour dari jaman SMA. :) Aksi kecil tapi nyata, kalo dilakukan bersama-sama pasti efeknya akan BESAR. Seperti inisiasi Earth Hour ini, dari aksi memadamkan lampu satu jam saja, sudah bisa mempersatukan komunitas-komunitas dari 33 kota. Asiiik kan. tambah persaudaraan, tambah peduli lingkungan :) Yuuuk ikut bergabung bersama kami :)

### **Galih Aji Prasongko (Galih/Aji) @gprasong Koordinator Aksi** Bergabung dengan tim Earth Hour Indonesia sejak 2010 sebagai koordinator aksi. Setelah selama 13 tahun bekerja membangun gerakan anak muda di Indonesia, dengan kampanye Earth Hour di Indonesia jadi lebih tertarik lagi membangun gerakan anak muda yang fokus di lingkungan yang paling besar dalam sejarah gerakan lingkungan di Indonesia. Kenapa? Karena ini inisiatif langsung dari komunitas-komunitas anak muda-nya. Pendekatannya dari bawah ke atas, bukan dari atas ke bawah. Harapan saya, Earth Hour sebagai sebuah gerakan solutif dan inspiratif bagi kesadaran terhadap perubahan gaya hidup yang lebih hijau dan berkelanjutan. Dan bukan lagi inisiatif kelompok lagi, tapi jadi inisiatif semua orang.

### **Naffisya Kencana Gumilang (Naffisya) @an\_naffis Fasilitator Tim Earth Hour Bandung dan Bogor** Pejuang Ramah Lingkungan, begitu saya mencoba mendeskripsikan diri saya. Sejak 2012 saya memulai kampanye gaya hidup ramah lingkungan bersama Earth Hour Indonesia: mematikan peralatan listrik yang tidak dipakai, membawa botol minum sendiri, dan menghemat penggunaan tisu, merupakan hal kecil yang sudah saya coba terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal "Kecil" yang berdampak "Besar". Sekarang saya mengajak orang-orang untuk menyadari akan hal itu. Harapan saya, semoga Earth Hour terus menular di masyarakat agar kita sebagai manusia makin cinta dan mau melestarikan bumi tempat kita tinggal. Ini Aksiku! Mana Aksimu?

### **Galih Aristo (Galih/Aristo) @galiharisto Kreatif Earth Hour Indonesia** *Creative Consultant* di Pure Ink Creative Studio, *Founder*World Mythology Community, Movies Explorer Club & Gotham Citizen Club. Aktif di Earth Hour sejak 2009, dari awal sudah senang & cocok dengan konsep dan tujuan Earth Hour - sebuah aksi global untuk melawan/menghadapi perubahan iklim dengan awal yang sangat mudah. Jadi selama kita masih hidup dan tinggal di BUMI, gak ada alasan untuk tidak ikut Earth Hour.

### **Hadijah (Ijah) @ijaaah Fasilitator Penghargaan Aksi Untuk Bumi** Awal join Earth Hour gara-gara mau ikut kegiatan lingkungan. Ketika menjalaninya ternyata butuh ide kreatif nan segar, dan beda untuk bisa mengampanyekan aksi sehingga bisa menarik sebanyak mungkin orang buat ikutan. Dari Earth Hour, belajar banyak ilmu secara gratis yang mahal harganya. Dan, yang paling menyenangkan: keluarga baru - *a large kindhearted Earth Hour family all across the nationwide*. Semoga Earth Hour di Indonesia semakin solid dan tidak berhenti menginspirasi semua orang.

### **R Karl Totok Subiantoro (Toto) @rkarlts Koordinator Multimedia, Videografer, & Pengasuh Akun YouTube Earth Hour Indonesia** Bergabung di Earth Hour Indonesia sejak 2009. Dipercayakan mengkoordinasi multimedia dan admin YouTube Earth Hour Indonesia sejak 2011. Saya suka kampanye ini karena tidak perlu berkoar-koar menyuruh orang lain untuk melakukan perubahan gaya hidup lebih ramah lingkungan, tapi saya justru belajar banyak untuk mengubah diri sendiri. Semoga ini bisa jadi contoh agar orang lain meniru yang baik dan membuang yang buruk, karena lebih baik melakukan aksi nyata, walaupun kecil, daripada bicara panjang lebar tapi tidak melakukan apa-apa atau menunggu orang lain. Semoga Earth Hour bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat, bahwa ini bukan hanya perayaan, tapi introspeksi diri sendiri setiap hari.

### **Irwan Citrajaya (Irwan) Bukan penggiat twitter Fotografer** Saya bangga terlibat dengan Earth Hour Indonesia karena ini bukan sekedar tentang penghematan listrik tapi sebuah gerakan menyadarkan kita bahwa kita hidup dari pemberian alam dan tidak bisa terlepas darinya. Air, tanah, pohon, batu, hewan dan listrik saling terhubung satu sama lain. Sebagai manusia, tidak boleh menyia-nyiakannya. Saya berharap pemikiran itu ditanamkan kepada setiap orang bukan hanya 1 jam setiap tahun, namun pada setiap detik kehidupannya. Saya berharap Earth Hour Indonesia menggerakkan seluruh orang tidak hanya mematikan alat-alat listrik selama 1 jam setiap tahun saja namun menjadikannya kebiasaan pada setiap hari.

### **Putry Amelinda (Putry) @putryamelinda Koordinator Kampanye Media Massa** Tertarik bergabung di Earth Hour Indonesia sejak 2010 sebagai voluntir. Tahun ini membantu sebagai koordinator media massa. Kenapa sejak awal bantu-bantu di kampanye Earth Hour? Karena kampanye ini sebuah gerakan awal dari perubahan gaya hidup untuk bersama-sama menjaga bumi ini agar lebih baik lagi.

### **Chris Rahardian (Doyok) @chriscomingback Database foto alias pengasuh akun flickr Earth Hour Indonesia** Earth Hour adalah kampanye lingkungan yang paling sederhana, tidak perlu menunggu orang untuk melakukan aksi, tidak perlu menunggu pemerintah membuat peraturan/undang-undang, tapi cukup dengan mengubah gaya hidup diri kita sendiri. Menjadi salah satu bagian dari tim Earth Hour Indonesia sejak 2010 adalah kebanggaan tersendiri karena saya menyaksikan sendiri kampanye ini diadaptasi oleh banyak orang di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Mimpi untuk Earth Hour di Indonesia? Earth Hour bukan lagi seremoni tahunan tapi*"Earth Hour is my day, my minutes, my second, MY LIFE"* bagi semua orang.

### **Nourma Andriany Utami @nourmautami Database peliputan media massa Earth Hour Indonesia** Sebagai anak muda Indonesia, saya tertarik akan kampanye Earth Hour ini, karena kampanye ini begitu mudah untuk dilakukan. Tanpa harus mengeluarkan keringat saya bisa menularkan virus positif ramah lingkungan ke orang-orang di sekitar saya. Membawa botol minum dan tas belanja sendiri adalah hal mudah, namun efeknya begitu besar. Orang-orang akan bertanya mengapa kita melakukan hal tersebut dan dengan sedikit penjelasan mereka akan mengerti dan pastinya melakukan hal itu juga. Mimpi saya, Earth Hour makin menumbuhkan rasa cinta pada bumi agar tetap nyaman dan sehat karena tujuan utamanya adalah untuk keberlangsungan hidup MANUSIA itu sendiri.

### **Laura Stephannie Yuanda @laulaohlaula Koordinator Kampanye Online Earth Hour Indonesia** Pertama kali tau Earth Hour dari video yang tidak sengaja ditemukan di youtube. Membayangkan ada lebih dari 1 Miliyar penduduk Bumi melakukan AKSI mematikan lampu tanpa paksaan atau tanpa iming- iming tertentu selain 'ingin menjadi bagian dari perubahan' rasanya tidak mungkin, tapi Earth Hour membuktikan bahwa begitu banyak orang diluar sana yang tidak hanya ingin melihat adanya perubahan tapi mau menjadi bagian dari perubahan. Mungkin saya 1 dari anak muda Indonesia yang awalnya apatis dengan pemerintah sampai akhirnya menjadi bagian dari Earth Hour dan merasa KEREN, tidak hanya karena menjadi bagian dari kampanye lingkungan terbesar di dunia tapi juga karena menjadi bagian dari 2300 anak muda Indonesia lainnya yang melakukan AKSI nyata untuk lingkungan, untuk Indonesia.

### **Annisa Maulida (Annisa) @annisamaulida16 Tim Kampanye Online Earth Hour Indonesia** Sejak bergabung melalui KEPIK 2012 di Earth Hour Indonesia memiliki mimpi untuk menyadarkan sesama manusia bahwa kehidupan ini saling terjalin dan membutuhkan antara kehidupan manusia, ekosistem, konservasi fauna dan flora, serta energi alami yang kita pakai selama ini. Earth Hour Indonesia memiliki kampanye publik mudah yang menarik anak muda generasi bangsa Indonesia untuk sadar akan perannya sebagai penghuni bumi yang tak lagi muda. Dengan AKSI kecil yang dilakukan dapat memberikan contoh gaya hidup hemat energi bagi banyak orang lain. Ini Aksiku! Mana Aksimu?

### **Primayunta @primayunta Mentor Tim Website** Aktif dan menjadi pendukung Kampanye Earth Hour Indonesia dari tahun 2009. Kampanye Earth Hour merupakan kampanye yang membutuhkan aksi nyata dan aksi nyata tersebut tidak hanya sebatas kepada mematikan lampu selama 1 jam saja, tetapi aksi itu juga harus menjadi bagian dari keseharian kita. Aksi nyata saya: membuat lubang biopori di halaman rumah (depan & belakang) sebanyak 11 buah, hemat listrik, hemat air, diet kantong plastik. Harapan saya terhadap kampanye ini: memberikan perubahan besar bagi masyarakat Indonesia tapi lewat diri sendiri yang sebenarnya secara tidak langsung kita telah menyelamatkan bumi.

### **Ayu Andakari Amaradipta @aaamaradipta Tim Dokumentasi Earth Hour** Motivasi pertama ikut mematikan listrik di rumah untuk Earth Hour tahun2010, sekedar karena senang bahwa ada momen seperti Nyepi yang cuma 1 jam, dimana kita bisa benar-benar punya waktu untuk merasakan istirahat dari arus informasi. Sekarang, setelah mendapat kesempatan bergabung dalam tim kampanye Earth Hour Indonesia, saya mulai belajar kebiasaan baru yang ramah lingkungan. Ternyata banyak hobi, komunitas, kegiatan yang hemat energi, dan membuka kesadaran bahwa selain mengurangi sampah yang kita hasilkan ke lingkungan ternyata cukup mudah, membuat kita lebih mandiri, dan irit. Untuk jangka panjang, semoga aksi nyata yang kita upayakan dari diri sendiri dapat menjadi perubahan positif yang menerus, dan makin terasa dampaknya di masa depan.

### **Jeffrey Mogalana @JeffreyMogalana Inisiator KEPIK – Kelas Pemimpin Kreatif Indonesia** Sarana rekrutmen voluntir baru Earth Hour Indonesia Diawali ajakan sahabat terdekat Namira Asmar, untuk mulai peduli dengan lingkungan sekitar, Jeffrey atau biasa dipanggil *K(M)akJem* oleh para pahlawan Earth Hour Indonesia mulai mengikuti kegiatan Earth Hour pada tahun 2010. Mulanya memang hanya sebatas membantu seadanya. Namun gayung yang kering pun disambut dengan air! Jeffrey dipercayakan untuk membantu Earth Hour Indonesia sebagai *Volunteer Coordinator* pada tahun 2012. Air pun tidak pernah berhenti mengalir, kebahagiaan yang sangat terdalam makin Jeffrey rasakan, ketika dipercayakan untuk membantu tim online mengelola *Social Media* Earth Hour Indonesia serta menjadi koordinator pelaksana KEPIK (Kelas Pemimpin Kreatif Indonesia). Diawali dengan rasa penasaran dan care terhadap lingkungan. Jeffrey ternyata mendapatkan pelajaran yang lebih dari itu. *Passion and Knowledge that cannot be obtained in anywhere, Long Live Earth Hour Indonesia!!!!*

# **Perubahan Iklim dan Gaya Hidup Ramah Lingkungan**

### BUMI DEMAM TINGGI!

#### Apa Anda merasakannya? Malas berlama-lama di bawah sinar matahari? Tidak juga dengan pertolongan topi atau payung? Tidak cukup dengan kipas? Kebutuhan pendingin ruangan kian tinggi? Pagi terasa seperti siang yang menusuk? Siang membuat dehidrasi? Musim kemarau lebih panjang? Demam berdarah dan malaria muncul dimana-mana? Hujan deras tiba-tiba datang dan mengundang banjir?

**Jawabannya, ya!**

**"Dekade 1990-an dan 2000-an adalah 10 tahun terpanas!"  
World Meteorological Organization.**

#### Kok bisa?

Permukaan bumi dilapisi dengan **Gas Rumah Kaca** (GRK). Ketika masuk atmosfer Bumi, panas matahari harus melewati panel ini. Kemudian diserap oleh tanah, air, dan ekosistem lain. Makanya, Bumi terasa hangat. Kalau tidak ada GRK, Bumi akan dingin dan beku. Proses ini disebut **Efek Rumah Kaca**. Secara alami GRK penting. TAPI, GRK di atmosfer bertambah kian hari kian cepat. Bahkan terlalu cepat.  
**Alhasil, Bumi makin panas!**

#### AKIBATNYA?

* Gletser di Kutub Utara dan Selatan mencair!
* 10 – 20% gletser di pegunungan Alpen hilang dalam 20 tahun mendatang.
* Gletser seluas 33.000 km2 di pegunungan Himalaya mencair
* Permukaan air laut naik 9 – 96 cm. Garis pantai bergeser dan penduduk pesisir pantai terancam mengungsi! Termasuk Indonesia.
* Sumber kebutuhan air tawar sepertiga penduduk dunia kering pada tahun 2100.
* Suhu air laut yang panas membuat terumbu karang menjadi putih dan mati, termasuk berbagai jenis ikan karang yang jadi sumber makanan manusia juga.
* Jumlah kelahiran penyu betina lebih banyak dibandingkan penyu jantan akibat suhu pengeraman yang lebih tinggi.
* 80% spesies tanaman dan binatang akan punah dalam 1 abad mendatang.
* Kekeringan dan kebakaran hutan di hutan tropis Indonesia kian tinggi. Bagaimana dengan orang utan dan habitatnya? Atau, kita, manusia?
* Beberapa jenis nyamuk pembawa penyakit, seperti demam berdarah dan malaria, menyebar keluar dari daerah tropis.
* Musim kemarau panjang dan musim hujan yang singkat —> gagal panen, krisis pangan.
* Intensitas hujan yang hebat hingga terjadi badai besar, hujan keras, dan banjir.
* Kira-kira 150,000 jiwa tewas setiap tahunnya akibat pemanasan global. Tahun 2003, gelombang udara panas di Eropa menelan 25.482 jiwa.
* Perkiraan kerugian dari perubahan iklim mencapai USD 11 milyar atau sekitar Rp 110 trilyun per tahun!

#### KITA, PENYEBABNYA!

Kita seringkali menggunakan bahan bakar fosil (batu bara, gas alam, minyak bumi) dalam beraktivitas. Pertumbuhan penduduk, perkembangan industri, dan teknologi makin menambah parah jumlah emisi GRK yang dilepas ke udara.

#### Darimana datangnya GRK?

1. 37% total emisi CO2 datang dari sektor listrik —> polutan terbesar: 23 trilyun ton emisi CO2 per tahun atau lebih dari 700 ton per detik dari pembangkit listrik berbahan bakar fosil.
2. Pembuangan transportasi. Kendaraan yang mengonsumsi 7,8 liter bahan bakar per 100 km dan menempuh jarak 16 ribu km, setiap tahunnya mengeluarkan emisi 3 ton CO2 ke udara!
3. Penggundulan atau pembakaran hutan.

#### Tahukah Anda?

Saat kita menonton TV, menyalakan AC, menyalakan lampu, menggunakan pengering rambut, bermain video game, menggunakan microwave, mencuci/mengeringkan pakaian dengan mesin cuci, menyetrika baju, dan semua aktivitas yang menggunakan listrik berarti kita sudah membuat Bumi bertambah panas.

#### Apa yang bisa SAYA lakukan?

1. Memilih teknologi terbaru yang membutuhkan energi sedikit namun tetap nyaman. Atau, ganti lampu hemat listrik. Menggunakan energi dengan bijaksana akan mengurangi kebocoran energi yang tidak perlu.
2. Lebih sedikit gunakan kendaraan dalam perjalanan singkat atau dekat. Jalan kaki, kayuh sepeda, naik mobil beramai-ramai, dan kendaraan umum, selain akan menghemat pengeluaran transport Anda, tentu saja mengurangi karbondioksida. Sekaligus olah raga, kan?
3. Periksa ban kendaraan Anda. Menjaga "kesehatan" ban Anda secara teratur mengurangi 10 kg karbondioksida di atmosfer.
4. Daur ulang sering-sering. Anda bisa menghemat 1200 kg karbondioksida per tahun HANYA dengan mendaur ulang setengah sampah kertas Anda sehari.
5. Butuh air hangat untuk mandi, air panas untuk minum kopi dan teh, atau mencuci pakaian? Gunakan secukupnya dan Anda mengurangi 420 kg karbondioksida per tahun. Banyak, kan?
6. Hindari membeli produk dengan bungkus berlapis-lapis. Tahukah Anda, setiap kali Anda mengurangi 10% sampah saja, Anda sudah mengurangi 600 kg karbondioksida.
7. Tanam pohon, tentu saja. Bayangkan, satu pohon saja bisa menghisap 1 ton karbondioksida sepanjang hidupnya.
8. Matikan alat elektronik! TV, DVD, VCD, MP3, stereo, komputer, games, ketika Anda tidak sedang menggunakannya. Anda menghemat beribu-ribu kg karbondioksida per tahun. Tak perlu dipindahkan ke posisi stand-by atau memasang timer karena listrik masih tetap mengalir. Jadi, padam sama sekali.

# **Kenapa Harus Hemat Listrik?**

* 1. **Krisis Pasokan Listrik Indonesia**

1. Apakah yang dimaksudkan dengan krisis pasokan listrik?

Krisis pasokan listrik adalah segala macam gangguan yang terjadi dalam proses penyediaan maupun konsumsi listrik bagi publik.  
Gangguan dapat berupa kesenjangan antara *supply* (pasokan) dan *demand* (permintaan) maupun gangguan teknis yang disebabkan oleh rendahnya kualitas pembangkit dan jaringan listrik.

1. Bagaimana tren konsumsi listrik Indonesia hingga kini?

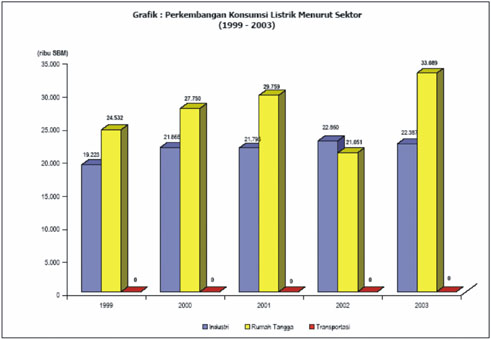
Konsumsi listrik di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan 10 – 15 % per tahun. Terjadi peningkatan listrik di sektor rumah tangga, dari sekitar 24.000 SBM di tahun 1999 menjadi 33.000 SBM pada tahun 2003. Di sektor industri sendiri tercatat kenaikan dari 19.000 SBM pada tahun 1999, menjadi 22.000 SBM di tahun 2003.  
SBM = Satuan Barel Minyak —> gas dan batubara dikonversi juga ke minyak.

1. Bagaimana tren konsumsi listrik Indonesia di masa yang akan datang?

Konsumsi listrik rumah tangga akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Jadi semakin tinggi daya beli dan konsumsi publik, maka makin tinggi pula tingkat penggunaan listriknya. Hingga saat ini, tercatat baru 70% rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses listrik. Sisanya merupakan pengguna listrik potensial di masa yang akan datang.

1. Krisis listrik apakah yang akan terjadi dalam waktu dekat ini?

Dengan melihat besarnya kebutuhan listrik di Pulau Jawa serta kebutuhan perbaikan jaringan pasokan listrik, diperkirakan Jawa dan Bali masih akan mengalami pemadaman listrik bergilir pada malam dan sore hari. PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta dan Tangerang sendiri telah meminta masyarakat hemat listrik sejak 23 Mei 2005 sehubungan pengurangan pasokan listrik hingga 267 megawatt (MW).

  
*sumber:*[*www.djlpe.go.id*](http://earthhour.wwf.or.id/www.djlpe.go.id)

1. **Pentingnya Efisiensi Konsumsi Listrik**
2. Masalah terberat apakah yang bisa muncul dari krisis listrik Indonesia?

Dua akibat utama yang muncul adalah ketidakseimbangan pasokan listrik antar pulau, polusi, dan inefisiensi penggunaan sumber daya alam berbahan bakar fosil.

1. Apakah yang terjadi dalam ketidakseimbangan pasokan listrik?

Ketidakseimbangan permintaan listrik dan pasokannya juga menimbulkan masalah. Krisis penyediaan listrik di beberapa wilayah di luar Jawa, seperti Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, dan beberapa daerah lainnya adalah contoh nyata. Sebaliknya, pasokan listrik di Jawa cukup berlebih dengan banyaknya pembangkit yang dibangun.

1. Bagaimanakah kondisi lingkungan berkaitan dengan pengadaan listrik di Indonesia?

Fakta bahwa kebanyakan pembangkit listrik di Indonesia memakai bahan bakar fosil menunjukkan bahwa sektor ketenagalistrikan berpotensi menjadi salah satu penyumbang terbesar emisi karbondioksida di Indonesia bahkan di kawasan Asia Pasifik. World Resources Institute (WRI) dalam analisisnya menempatkan Indonesia pada peringkat ke-21 penghasil emisi karbondioksida tertinggi di dunia tahun 2000. Emisi karbondioksida Indonesia yang dihasilkan sektor energi saja mencapai 1,2% emisi karbondioksida dunia keseluruhan (78 juta ton CO2). Sedangkan jumlah emisi karbondioksida per orang di Indonesia adalah 0,4 ton, atau berada pada peringkat 108 dunia.

1. Mengapa pemerintah belum bisa menyediakan listrik secara efisien dan bersih?

Pemerintah Indonesia belum bisa memenuhi kebutuhan listrik rakyat terutama karena minimnya dana untuk membangun infrastruktur ketenagalistrikan.  
Penyebab minimnya dana itu adalah besarnya beban keuangan PT PLN (Persero) untuk membeli bahan bakar minyak sebagai sumber energi pembangkit. Di samping itu, harga jual listrik di beberapa kelompok konsumen masih berada di bawah harga produksi PLN. Akibatnya, kondisi keuangan PT PLN masih dalam status defisit.

1. Solusi apakah yang sebaiknya dilakukan dalam masalah krisis listrik ini?

Permasalahan krisis listrik tersebut harus ditangani dari kedua sisi: penyediaan dan permintaan. Dalam memperbaiki sisi penyediaan tenaga listrik, pemerintah perlu memprioritaskan program untuk meningkatkan efisiensi pembangkit, menghilangkan kebocoran di transmisi, dan menerapkan *good corporate governance*(tata kelola korporasi yang baik).  
Sementara, dalam mengelola sisi permintaan listrik, konsumen harus ikut berperan serta, baik melakukan penghematan pemakaian listrik dan berpartisipasi dalam proses penyusunan kebijakan listrik.

1. **EARTH HOUR Indonesia**
2. Kenapa dimulai di Jakarta?

Konsumsi energi Listrik di Indonesia terfokus di Jawa – Bali atau sebesar 78% dari total keseluruhan konsumsi listrik nasional, karena 68% konsumennya berada di pulau Jawa-Bali. Bagian Indonesia yang lain mendapatkan porsi yang lebih kecil.

Berdasarkan data konsumsi listrik tahun 2008, total 29.605 GWH atau 23% total konsumsi listrik Indonesia, terfokus di DKI Jakarta dan Tangerang.

Pendistribusiannya ke beberapa sektor terbagi menjadi:

* Rumah tangga:33%
* Bisnis/perkantoran serta gedung komersial: 30%
* Sektor industri: 30% (kebanyakan di wilayah Tangerang)
* Gedung pemerintahan: 3%
* Fasilitas publik dan sektor sosial: 4%

Total keseluruhan konsumsi listrik sebesar 29.605 GWH atau sama dengan 26,4 juta ton CO2 (Riset DJLPE 2004-2006 tentang emisi CO2 dari produksi listrik: 0,891/MWh)

1. Seberapa besar pengaruh EARTH HOUR bagi Jakarta?

Dengan mematikan lampu-lampu dan alat elektronik yang tidak terpakai selama 1 jam dapat memberikan kontribusi kepada penghematan listrik di Jakarta serta mendukung program efisiensi energi yang diinisiasi pemerintah pada pukul 17.00 – 22.00.

**Apabila 10% penduduk Jakarta\*\* berpartisipasi dalam EARTH HOUR, maka Jakarta dapat menghemat konsumsi listriknya sebesar 300MWh, yakni setara dengan:**

1. Mematikan 1 pembangkit listrik dan menyalakan sekitar 900 desa
2. Mengurangi 267,3 ton CO2
3. Daya serap lebih dari 267 pohon (1 pohon mampu menyerap 1 ton CO2 dalam 20 tahun masa hidupnya)
4. Persediaan O2 untuk lebih dari 534 orang (1 pohon mampu memberikan O2 bagi 2 orang dalam 20 tahun masa hidupnya)
5. Apabila (300MWh = 1.080.000MJ) X Rp 200/MJ = menghemat biaya listrik hingga Rp 216.600.000,- \*\* 10% penduduk Jakarta diasumsikan 700 ribu orang mematikan 2 lampu setiap rumah.

# **Yuk, hitung emisi dari pemakaian listrik kita!**

Apakah kamu pernah menghitung emisi karbon yang dikeluarkan sehari-hari?  
a. Pernah dan sudah beberapa kali coba b. Pernah tapi sudah lama sekali c. Belum

Apakah kamu sudah pernah menghitung berapa emisi yang kita keluarkan dari listrik?  
a. Pernah dan sudah beberapa kali coba b. Pernah tapi sudah lama sekali c. Belum

**Cara hitung pemakaian listrik**

**Biaya listrik = Total kWh (jumlah pemakaian listrik) X lama pemakaian dalam jam X Tarif Dasar Listrik (sesuai kelompok golongan)**

* Total kWh bisa dilihat di tagihan listrik kamu di rumah
* Lama pemakaian listrik di rumah juga bisa dikonfirmasikan dengan penghuni rumah lainnya
* Tarif Dasar Listrik (TDL) menurut [www.pln.go.id](http://earthhour.wwf.or.id/www.pln.co.id)
  + Golongan R1 (< 2200 VA), 1 kWh = Rp 320,- untuk pemakaian sampai dengan 20 kWh
  + Golongan R2 (2200 VA – 6600 VA), 1 kWh = Rp 575,-
  + Golongan R3 (>6600 VA), 1 kWh = Rp 621,-

**Jadi, berapa penghematan kamu jika mengganti lampu 100 watt ke lampu 20 Watt untuk pemakaian 10 jam/hari?**

* Penghematan energi listrik/bulan:  
  (100W-20W) x 10 jam/hari x 30 hari = 2400 Wh = 2,4 kWh
* Penghematan biaya/bulan:
  + Tarif R1 (< 2.200 VA) = rata-rata Rp. 320,- /kWh  
    2,4 kWh x Rp. 320,- = **Rp. 768,-**
  + Tarif R2 (2.200 – 6.600 VA) = Rp. 575,-/kWh  
    2,4 kWh x Rp 575,- = **Rp. 1.380,-**
  + Tarif R3 (>6.600 VA) = Rp. 621,-/kWh  
    2,4 kWh x Rp 621,- = **Rp.1,490,-**
* Emisi CO2 yang direduksi/bulan:  
  Koefisien emisi CO2 di Indonesia menurut IPPC (1998) = 781.2621 gram/kWh  
  2,4 kWh x 781.2621 gr/kWh = 1.875 g = **1,875 kg CO2**

**Ini baru 1 alat elektronik. Ada berapa alat elektronik di rumah Anda?**